

Analisa Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Pada Auditor Pemerintah Di Kabupaten Aceh Utara

Mukhlisul Muzahid¹, Lukman², M. Yazid³

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 Indonesia

soel_mz23@yahoo.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di kabupaten Aceh Utara. Alat analisis yang digunakan adalah teknik regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif dan kausalitas. Model ini akan mampu menjawab bentuk permasalahan yang selama ini terjadi sehingga tujuan dapat tercapai yaitu mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit secara simultan maupun secara parsial pada auditor pemerintah di kabupaten Aceh Utara. Responden yang dituju adalah auditor pemerintah yang berkerja pada kantor Inspektorat kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 21 responden, karena diyakini bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengaudit lembaga/ kantor pemerintah. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dan secara parsial kompetensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah khususnya auditor pemerintah kabupaten Aceh Utara agar dalam pelaksanaan audit lebih mengedepankan sikap profesionalismenya.

Kata kunci— Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan.

Penyelenggaraan pemerintah yang baik diperlukan komitmen dari semua pihak, baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat. Mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah penyelenggaraan negara/ daerah yang solid, bertanggung jawab, efektif dan efisien dengan mensinergikan interaksi yang konstruktif diantara penyelenggara pemerintah. Pemerintahan yang baik harus didukung dengan tiga faktor, yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan.

Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 82 atau Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 70 menyatakan bahwa audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai masalah salah saji material (*material misstatement*) dalam laporan keuangan, baik itu berupa *errors* (kekeliruan) ataupun *fraud* (kecurangan). Kekeliruan (*errors*) merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang disengaja. Dampak dari penggunaan ISA (*International Standard on Auditing*) yang resmi diterapkan di Indonesia saat ini menjadikan akuntan publik tak bisa lagi lepas tangan bila masih terdapat *fraud*

pada hasil auditnya. Auditor dalam memberikan jasa assurance harus bisa memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji, baik salah saji berdasarkan standar akuntansi maupun salah saji dari *fraud* pada hasil audit, maka dalam memberikan jasa assurance dan menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Pada pernyataan standar umum pertama dalam SPAP, menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, oleh karena itu auditor melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi sebagai auditor. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta pelatihan teknis yang cukup, sehingga auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. (Kusharyanti, 2013).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam pernyataan standar umum pertama adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya".

Audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti secara objektif atas pernyataan-pernyataan dari kejadian ekonomi. Salah satu tujuan audit adalah untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi 2012:9). Audit terhadap setiap

organisasi termasuk organisasi pemerintah (sektor publik) pada dasarnya dapat berupa audit eksternal atau audit internal. Dalam pelaksanaan audit internal, fungsi auditor adalah melaksanakan penilaian yang independen, menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi (Boyton et.al 2001).

Salah satu standar kualitas audit merupakan ketaatan terhadap standar profesi, artinya audit dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu, seperti yang dikemukakan oleh Pramono dalam Effendy (2010), dikatakan bahwa produk audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses audit dapat dikatakan telah memenuhi syarat *quality assurance* apabila proses yang dijalani tersebut telah sesuai dengan standar, antara lain: *standar for the professional practice*, internal audit charter, kode etik internal audit, kebijakan, tujuan, dan prosedur audit, serta rencana kerja audit.

Laporan keuangan pemerintah pada kondisi sekarang masih belum menunjukkan hasil yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar, ini terlihat dari masih rendahnya kualitas laporan keuangan dan juga masih rendah kualitas hasil audit oleh auditor pemerintah (inspektorat) atas laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya temuan audit yang tidak ditemukan atau dideteksi oleh auditor inspektorat, akan tetapi ditemukan oleh auditor eksternal lainnya yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor BPK pada saat tahun kualitas auditbarakhir (post audit), sementara pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor inspektorat dilaksanakan saat kegiatan berlangsung sehingga belum bisa memprediksi potensi-potensi kerugian akibat penyimpangan.

Dengan jumlah auditor pemerintah belum sebanding dengan luas daerah dan jumlah dana yang disalurkan, ditambah lagi dengan kemampuan dan pengalaman auditor pemerintah di Inspektorat daerah masih belum memberikan andil yang maksimal dalam mendeteksi adanya penyimpangan keuangan daerah sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Fenomena yang sama juga terjadi di pemerintah kabupaten Aceh Utara berhubungan dengan kualitas hasil audit yang dilakukan oleh Inspektorat, hasil pemeriksaan Inspektorat jarang sekali ditemukan adanya penyimpangan maupun kekeliruan atas pelaksanaan kualitas audit dan pengendalian mutu, sehingga masyarakat (publik) manaruh perhatian besar terhadap kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat. Dalam laporan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga terungkap bahwa masih lemahnya sistem pengendalian internal pemerintah di sejumlah pemerintah daerah yang mengakibatkan kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (BPK RI).

Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisisme profesional auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisisme profesional auditor secara parsial terhadap

kualitas audit pada auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Besarnya pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisisme profesional auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.
2. Besarnya pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisisme profesional auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya pada bidang auditing dan akuntansi sektor publik, selain itu penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara, dalam meningkatkan kualitas laporan hasil audit.
- b. Bagi pemerintah daerah diharapkan menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan (qanun)

II. TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Menurut Arens et al (2013:4) audit adalah : *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Sedangkan dalam *The American Accounting Association's Committee on Basic Auditing Concepts* (2011:1-2) mendefinisikan audit adalah : *“suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”*.

Dalam undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara, audit didefinisikan *“proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara”*

Secara umum pengertian di atas dapat diartikan bahwa audit adalah proses sistematis yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti berdasarkan standar dan bertujuan memberikan pendapat untuk disampaikan kepada pihak pemakai.

Kompetensi

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum, Cristiawan (2002:83).

Menurut Trotter (1986) dalam Agusti dan Pertiwi (2013) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Menurut Rai (2008: 63) seorang auditor kinerja untuk melakukan kinerja audit dengan baik atau berhasil maka harus memiliki: 1) Mutu Personal, 2) Pengetahuan Umum, 3) Keahlian Khusus.

Auditor yang berkompoten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku, yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal, yang pada akhirnya dapat diartikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Independensi

Independensi bermakna "tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda), tidak mendasarkan pada diri pada orang lain, bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, bebas dari pengendalian orang lain, tidak dipengaruhi oleh orang lain. Menurut Arens et al (2008:111), independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi sangat penting bagi auditor untuk dijaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Independensi menurut Wirakusumah dan Agoes (2003 : 8) merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan test-test audit, evaluasi dan hasil-hasilnya, dan penerbitan laporan, dan merupakan alasan utama kepercayaan masyarakat.

Independensi auditor pemerintah adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapa pun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor pemerintah berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor pemerintah.

Skeptisme Profesional

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2012), Standar Audit (SA) paragraf 13 huruf l, Skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu

pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Skeptisisme profesional mencakup kewaspadaan terhadap hal-hal berikut ini:

1. Bukti audit yang bertentangan dengan bukti audit lain yang diperoleh.
2. Keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan kecurangan.
3. Kondisi yang menyarankan perlunya prosedur yang disyaratkan oleh SA (Standar Audit).
4. Informasi yang menimbulkan pertanyaan tentang keandalan dokumen dan tanggapan terhadap permintaan keterangan yang digunakan sebagai bukti audit.

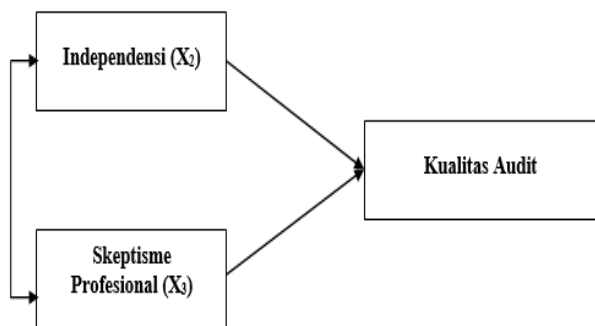
Secara khusus dalam audit, Standar Profesional Akuntan Publik (IAPF, 2011) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis. Pengertian serupa dipaparkan dalam *International Standards on Auditing* (IASB, 2009), skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya tanya (questioning mind), waspada (alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (fraud), dan penilaian (assessment) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori diatas yang dapat dijelaskan bahwa kompetensi, independensi dan skeptisme profesional, berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Kompetensi merupakan suatu keahlian secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif dan efektif dengan segala pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Dengan adanya kompetensi yang tinggi maka auditor dapat melaksanakan auditnya dengan penuh rasa tanggung jawab, cermat dan seksama.

Skeptisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Tanpa menerapkan skeptisme profesional auditor tidak akan menemukan salah saji yang diakibatkan kecurangan. Rendahnya tingkat skeptisme profesional dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaksanaan audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN



Hipotesis

Berdasarkan struktur penelitian diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.

Hipotesis 2 : Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Auditor Pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.

Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis melalui populasi target yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan olahan statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel eksogen (Kompetensi dan Skeptisme Profesional Auditor) serta pengaruhnya baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel endogen (Kualitas Audit) guna memperoleh bukti empiris dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

Unit analisis penelitian ini adalah Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara dengan respondennya adalah Auditor Pemerintah yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Aceh Utara. Dilihat dari horizon waktu, penelitian ini bersifat *cross-sectional studies*.

Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas pengujian hipotesis yang dikemukakan maka variabel-variabel yang diidentifikasi perlu didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan. Tabel 1. berikut ini menjelaskan secara rinci variabel, dimensi, indikator dan skala yang digunakan dalam penelitian.

Tabel : 1
Matriks Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
<i>Variabel Eksogen</i>			
Kompetensi (Variabel X ₁)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit. ▪ Pengetahuan tentang lembaga pemerintah. ▪ Pengetahuan tentang lembaga pemerintah. ▪ Pendidikan formal yang ditempuh. ▪ Pelatihan dan keahlian khusus. ▪ Keahlian khusus membantu proses audit. 	Ordinal
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah lembaga/ kantor pemerintah yang di audit. ▪ Jenis kantor pemerintah yang pernah diaudit. ▪ Lama melakukan audit. ▪ Level atau jabatan dalam mengaudit. 	Ordinal
Independensi (Variabel X ₂)	Independensi in Fact	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepentingan keuangan. ▪ Jasa lain selain audit. ▪ Hubungan dalam penugasan ▪ Persaingan antar kantor 	Ordinal
	Independensi in Appearance	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Audit fee. ▪ Tekanan dalam peran ▪ Conformity Pressure ▪ Audit Delay 	Ordinal
Skeptisme Profesional (Variabel X ₃)	Aspek Struktural	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keahlian melaksanakan tugas sesuai dengan bidang. ▪ Profesi atau tugas dengan menetapkan standar baku untuk 	Ordinal

		profesinya.	
	Aspek Sikap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap skeptisme. ▪ Profesional mampu membuat keputusan. ▪ Profesional terhada profesinya. 	Ordinal
<i>Variabel Endogen</i>			
Kualitas Audit (Variabel Y)	Efektif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Efektivitas dalam peloran ▪ Tercapai tujuan organisasi ▪ Tercapai target ▪ Kesesuaian dengan anggaran ▪ Kualitas rekan dan staff audit. ▪ Melaporkan semua temuan audit. ▪ Pemahaman terhadap SIA 	Ordinal
	Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesesuaian dengan waktu dan biaya. ▪ Komitmen dalam menyelesaikan audit. ▪ Pimpinan yang kooperatif ▪ Pengambila keputusan sesuai dengan standar. 	Ordinal

Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terkait dengan sikap, pendapat dan persepsi maka tipe skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Riduwan (2008:20) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian (sosial).

Populasi dan Sensus

Menurut Sekaran (2013:256) populasi adalah *the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishis to investigate*. Populasi dari penelitian ini yang sekaligus sebagai unit analisis adalah Auditor pemerintah yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode *sensus*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam pengumpulan data yaitu, penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan cara membaca dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan interview.

Metode Pengujian Data

Keandalan (*reliability*) atau kesahihan (*validity*) suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner merupakan hal yang penting. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji kesahihan (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

Nilai *Cutt Off* (nilai baku minimal) koefisien korelasi (r) yaitu 0,3. yang artinya bahwa jika koefisien korelasi spearman rho suatu data dalam sebuah pertanyaan kuesioner

sama atau lebih besar dari 0,3 maka data kuesioner tersebut dinyatakan memenuhi syarat kriteria atau disebut valid.

Uji reliabilitas data penelitian ini menggunakan metode (rumusan) koefisien *Alpha Cronbach's*. koefisien *Alpha Cronbach's* merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan dengan alasan koefisien ini menggambarkan varians dari item-item sekaligus untuk mengevaluasi *internal consistency*, adapun ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Metode Analisis Data

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit, pengujian dilakukan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Alasan penggunaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini karena variabel independen berjumlah lebih dari satu yaitu ada dua variabel.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- β_0 = Koefisien *intercept* (konstanta) nilai Y jika yang lain adalah nol
- β_1 = Koefisien regresi variabel X_1
- β_2 = Koefisien regresi variabel X_2
- X_1 = Kompetensi auditor
- X_2 = Skeptisme profesional auditor
- ϵ = *Error term* dari variabel-variabel lain

Dengan demikian, dalam penelitian ini asumsi model regresi yang akan diuji adalah pengujian *disturbance error* (normalitas), heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

➤ Hipotesis Pertama:

$$H_{O1} : \beta_i = 0, (i = 1,2)$$

Kompetensi (X₁), Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₃) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

$$H_{A1} : \text{Sekurang-kurangnya ada satu } \beta_i \neq 0, (i = 1,2)$$

➤ Kompetensi (X₁), Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₂) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

➤ Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik F, dengan prosedur perhitungan sebagai berikut :

$$JK \text{ sisa} = \sum (Y - \hat{Y})^2$$

$$JK \text{ total} = \sum (Y - \bar{Y})^2$$

$$JK \text{ regresi} = JK \text{ total} - JK \text{ sisa}$$

$$RJK = JK/db$$

$$F\text{-hitung} = RJK \text{ regresi} / RJK \text{ sisa} \dots(*)$$

Keterangan: JK = Jumlah kuadrat, RJK = Rata-rata jumlah kuadrat,
 k = jumlah variabel bebas, n = jumlah sampel dan
 db = derajat bebas.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis digunakan alat analisis varian, untuk lebih jelas dapat kita lihat melalui tabel Analisis Varians (ANOVA) sebagai berikut :

Tabel : 2
 Analisis Varians (ANOVA)

Sumber Varians	Derajat bebas (db)	JK	RJK	F _{hitung}
Regresi	K	JK regresi	RJK regresi	(*)
Residu	n - k - 1	JK sisa	RJK sisa	
Total	n - 1	JK total	RJK total	

➤ Hasil perhitungan (F_{hitung}) kemudian dibandingkan dengan nilai (F_{tabel}) dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05) dengan kriteria keputusan:

- Jika F_{hitung} ≤ F_{tabel} : H₀ diterima atau H₁ ditolak
- Jika F_{hitung} > F_{tabel} : H₁ diterima atau H₀ ditolak

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari tabel ANOVA dengan menggunakan rumus;

$$R^2 = \frac{JK_{\text{regresi}}}{JK_{\text{total}}}$$

dimana JK= Jumlah Kuadrat

➤ Hipotesis Kedua :

$$H_{O2} : \beta_i \leq 0, (i = 1,2)$$

Kompetensi (X₁) Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₂) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

$$H_{A2} : \beta_i > 0, (i = 1,2)$$

➤ Kompetensi (X₁) Independensi (X₂) dan Skeptisme Profesional (X₂) secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

➤ Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan Uji Statistik t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% (α = 0,05), dengan kriteria keputusan:

- Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} : H₀₂ diterima atau H_{A2} ditolak
- Jika t_{hitung} > t_{tabel} : H_{A2} diterima atau H₀₂ ditolak

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu auditor pemerintah yang bekerja sebagai pemeriksa laporan keuangan/ operasional Satker dan SKPK yang ada di kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Utara. Kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 21 eksemplar dengan tingkat pengembalian sebanyak 21 eksemplar atau 100 persen. Berdasarkan data hasil pengolahan kuesioner, dapat di uraian berikut ini:

Tabel : 3
 Karakteristik Responden

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	09	43%
	Perempuan	12	57%
	Jumlah	21	100%
2	Latar Belakang Pendidikan		
	Ekonomi /akuntansi	11	52%
	Hukum	2	9,5%
	Teknik	2	9,5%
	Sosial / Lainnya	6	29%
	Jumlah	21	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	Diploma Strata 1	2 15	9,5% 71,5%

	Strata 2	4	19%
	Jumlah	21	100%
4	Jabatan		
	Kepala Instansi/ Kantor	0	0%
	Sekretaris/ Kabid/ Kabag	2	10%
	Auditor/Jabatan lain	19	90%
	Jumlah	21	100%
5	Lama bekerja		
	01-05 tahun	0	0%
	06-10 tahun	4	19%
	11-15 tahun	9	43%
	>16 tahun	8	38%
	Jumlah	21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa pegawai yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Aceh Utara dan berstatus sebagai auditor pemerintah didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan, yaitu 09 laki-laki atau 43% dan 12 responden perempuan atau 57%.

Dari latar belakang pendidikan responden menunjukkan bahwa responden berlatar belakang pendidikan ekonomi/ akuntansi sebanyak 11 responden atau 52%, hukum 2 orang atau 9,5%, teknik 2 orang atau 9,5% dan selebihnya berlatar belakang pendidikan sosial dan lainnya 6 orang atau 29%, ini menunjukkan bahwa pegawai yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntansi sudah sesuai dengan tupoksi.

Data responden dari segi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan diploma ada sebanyak 2 orang atau 9,5%, berpendidikan strata-1 ada 15 orang atau 71,5%, berpendidikan strata-2 ada 4 atau 19%, ini menunjukkan bahwa pegawai yang berprofesi sebagai auditor sudah berkualifikasi pendidikan sarjana yang dapat diandalkan untuk menunjang tanggung jawab yang diberikan.

Sementara data responden dari posisi jabatan jenjang auditor dapat dilihat bahwa Auditor senior berjumlah 9 orang atau 43%, auditor madya berjumlah 5 orang atau 23% dan auditor yunior berjumlah 7 orang atau 34%.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah kuesioner. Untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan berupa butir item pernyataan kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang diukur pada penelitian ini, data penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam analisis data. Instrumen penelitian dikatakan baik jika memenuhi ketiga persyaratan utama yaitu :1) valid atau sahih; 2) reliabel atau handal; 3) praktis, Cooper dan Schindler (2006).

Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas alat ukur penelitian dilakukan menggunakan pendekatan statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total variabel. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan pernyataan valid apabila nilai korelasi skor butir pernyataan

dengan skor total variabelnya $\geq 0,30$. Hasil pengujian validitas untuk semua pertanyaan variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid, dimana nilai korelasi butir pertanyaan lebih besar 0,30.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Setelah diperoleh butir item kuesioner yang valid, ukuran lain yang harus dipenuhi suatu alat ukur adalah memiliki tingkat keandalan atau reliabilitas yang baik (tinggi). Suatu alat ukur dikatakan andal bila alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pendekatan secara statistika yang dapat digunakan untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur adalah koefisien reliabilitas. Adapun ukuran yang disarankan sebagai dasar secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel) adalah apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas untuk data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel : 4
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Kompetensi (X_1)	0,811	Reliabel
2	Independensi (X_2)	0,773	Reliabel
3	Skeptisme Profesioanal (X_3)	0,755	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	0,821	Reliabel

Sumber : Hasil Data Penelitian 2018

Dari tabel 4 diatas diperoleh kesimpulan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik ($r > 0.70$) sehingga dapat digunakan dalam melakukan analisis guna menjawab permasalahan penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis Statistik

Sebelum digunakan sebagai dasar kesimpulan, persamaan regresi yang diperoleh dan telah memenuhi asumsi regresi melalui pengujian di atas perlu di uji koefisien regresinya baik secara keseluruhan (simultan) dan secara individu (parsial) untuk melihat apakah model yang diperoleh dan koefisien regresinya dapat dikatakan bermakna secara statistik agar dapat diambil simpulan secara umum mengenai pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*).

Hasil perhitungan nilai F-hitung untuk model regresi yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji-F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34873.409	3	11624.470	41.230	.000 ^a
Residual	12180.207	51	238.828		
Total	47053.616	54			

a. Predictors: (Constant), (X3) Skeptisme Profesional, (X2) Independensi (X1) Kompetensi

b. Dependent Variable: (Y) Kualitas Audit.

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 41,230 dengan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* (0,000) lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Kompetensi, Independensi dan Skeptisme Profesional) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas (Kualitas Audit) pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-Statistik)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji t-statistik. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel untuk tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 21-2-1 = 18$ adalah 1,4230.

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dalam model regresi yang diteliti dan hasil keputusan uji parsial disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6 :
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	P-value (Sig)	Keputusan Uji	Keterangan
X ₁ (Kompetensi)	3,021	1,4230	0,021	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$
X ₂ (Independensi)	3,017	1,4230	0,014	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$
X ₃ (Skeptisme Profesional)	3,014	1,4230	0,011	H ₀ ditolak	signifikan pada $\alpha = 0,05$

Keterangan : Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$: H₀ diterima atau H_a ditolak
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H₀ ditolak

Sumber : Data diolah

a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai hitung untuk variabel kompetensi (X₁) sebesar 3,021 dengan *p-value* sebesar 0,021. Oleh karena *p-value* (0,021) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H₀.

b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai hitung untuk variabel independensi (X₂) sebesar 3,017 dengan *p-value* sebesar 0,014. Oleh karena *p-value* (0,014) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H₀.

c. Pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai hitung untuk variabel skeptisme profesional (X₃) sebesar 3,014 dengan *p-value* sebesar 0,011. Oleh karena *p-value* (0,011) lebih kecil dari α yang telah ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial skeptisme profesional juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya bahwa hasil penelitian ini berhasil menolak H₀.

d. Model Persamaan Regresi

Untuk melihat pengaruh kompetensi (X₁) independensi (X₃) dan skeptisme profesional (X₂), terhadap Kualitas Audit (Y), maka digunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 20.0* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 :
Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,670	11.531		.620	.486
(X1) KA	1.530	.568	.582	3.284	.002
(X2) IA	1.512	.568	.582	3.284	.002
(X3) SPA	1.451	.680	.284	3.162	.015

a. Dependent Variable: (Y) Kualitas Audit

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,670 + 1,530 X_1 + 1,512 X_2 + 1,451 X_3 + \epsilon$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 8,670 berarti bahwa dengan asumsi variabel kompetensi dan skeptisme profesional, maka besarnya rata-rata indeks kualitas audit bernilai 8,670.

Koefisien regresi untuk variabel X_1 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kompetensi (X_1) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_1 yang positif mengandung arti bahwa penerapan kompetensi akan meningkatkan kualitas audit (Y).

Koefisien regresi untuk variabel X_2 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Independensi (X_2) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_2 mengandung arti bahwa Independensi yang dilakukan oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Koefisien regresi untuk variabel X_3 positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara skeptisme profesional (X_3) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_2 mengandung arti bahwa skeptisme profesional yang dilakukan oleh auditor akan meningkatkan kualitas audit.

Koefisien Determinan (R^2)

Besarnya kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diperoleh. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,886 ^a	,785	,626	15,454048

a. Predictors: (Constant), (X_3) skeptisme profesional, (X_2) Independensi (X_1) kompetensi.

b. Dependent Variable: (Y) kualitas audit

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Pada tabel di atas terlihat nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,785, artinya 78,5 % kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 78,5\%) = 21,5\%$ dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 78.5%, sedangkan faktor lain yang belum

diteliti mempengaruhi penelitian ini adalah sebesar 21.5%. Ini berarti bahwa variabel kompetensi auditor, independensi auditor dan skeptisme profesional auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara pengaruh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 21.5% seperti pendidikan dan pengalaman kerja sebagai auditor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor pemerintah kabupaten Aceh Utara. Besarnya koefisien determinasi kompetensi, independensi dan skeptisme profesional menunjukkan besarnya pengaruh terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan meningkatkan kualitas audit dan semakin tinggi tinggi independensi auditor maka semakin tinggi kualitas audit, begitu juga dengan semakin bagus sikap skeptisme profesional diterapkan dan diimplementasikan maka akan meningkatkan kualitas laporan hasil audit.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan audit oleh auditor pemerintah, auditor harus selalu mengedepankan sikap profesionalismenya dan berpedoman pada standar-standar pemeriksaan. Hal ini juga akan menghasilkan kualitas hasil pemeriksaan akan dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh segenap stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti dkk (2013) yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah di Kabupaten Aceh Utara.
2. Secara parsial kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin kompeten dan profesional auditor maka akan semakin baik kualitas laporan hasil audit.

Saran

1. Auditor pemerintah harus selalu meningkatkan sumber daya manusia, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan (training)
2. Bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik melakukan penelitian tentang kualitas audit, disarankan untuk dapat menggali faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap kualitas audit misalnya independensi, pendidikan dan pengalaman auditor.

REFERENSI

[1] Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit* (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik SeSumatra). Vol 21. No.03.

[2] American Accounting Association’s Committee on Basic Auditing Concepts. (2011). *Auditing: Theory And Practice*, edisi 9.

[3] Arens, Alvin. A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2013). *Auditing and assurance services: An Integrated approach* (9th edition). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

[4] Boyton, W.C., R.J.Johnson and W.G. Kell., (2001). *Modern Auditing* (7th edition). New York : John Wiley & Sons, Inc.

- [5] Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 No 2
- [6] Effendi, Muhammad Taufik, 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah* (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo), Tesis. Universitas Diponegoro.
- [7] Kharismatuti, Norma, 2012, *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Kusharyanti. 2013. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal.25-60
- [9] Mulyadi. 2012. *Auditing*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- [10] Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, Tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota
- [11] Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor. 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN)
- [12] Peraturan Men-PAN Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 Tanggal : 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah.
- [13] Restiyani, Resti, 2014, *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- [14] SPAP SA 200. 2012. Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Ikatan Akuntan Publik Indonesia.
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.